



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN KALUKUANG III MAKASSAR

Daffa Alifya¹, Lutfi B², Rosdiah Salam³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: daffalifya@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: lutfi.b@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV, gambaran hasil belajar matematika siswa kelas IV, dan pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar, sedangkan sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang per kelas. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berdasarkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi. Hasil uji *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar.

Key words:

Model pembelajaran

Make A Match, hasil

belajar matematika



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu atau bidang studi yang penting untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Anggraeni, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari – hari serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika meliputi : (1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, (2) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika dan memberi solusi yang tepat, serta (4) mengomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di Indonesia dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui tes yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in Internasional Mathematics and Science Study*). Berdasarkan hasil tes dari TIMSS pada tahun 2015 mengenai kemampuan matematika untuk kategori sekolah dasar, Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata – rata yang diperoleh yaitu 397 dari skor rata – rata internasional yaitu 500 (Prastyo, 2020). TIMSS juga menambahkan bahwa Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar adalah karena siswa sekolah dasar merasa sulit untuk memahami matematika hanya dari penjelasan guru dan tidak diberi kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri

Selain faktor di atas, terdapat beberapa faktor lainnya yang dikemukakan oleh Anggraeni, dkk (2020) yaitu faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa yang cenderung pasif, minat belajar siswa rendah, serta motivasi dalam diri siswa kurang. Sedangkan, faktor eksternal meliputi penerapan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, kurangnya fasilitas sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada bulan Januari 2022 dengan guru wali kelas IV A dan IV B di SDN Kalukuang III Makassar, dalam proses pembelajaran matematika di kedua kelas tersebut terutama pada materi keliling dan luas bangun datar, guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan tanpa variasi serta tidak ada sesi review atau sesi pengulangan materi yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran matematika tersebut, siswa terlihat kurang antusias dan kurang memperhatikan guru. Siswa juga cenderung pasif yang ditandai dengan kurangnya respon terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah penerapan model pembelajaran yang monoton dan konvensional sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi kurang

menarik bagi siswa. Upaya yang dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* dipilih karena model ini dilaksanakan pada sesi *Review* atau penjelasan ulang materi dengan menerapkan unsur permainan kelompok dalam pelaksanaannya sehingga model pembelajaran ini menjadi menyenangkan, dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari (Jusmawati dkk, 2020). Unsur permainan yang terdapat dalam model pembelajaran *Make A Match* adalah permainan mencocokkan kartu secara berpasangan, kartu yang dicocokkan adalah kartu yang berisi soal dan berisi jawaban. Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis eksperimen semu atau *Quasi Experimental*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Tabel 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalukuang III Makassar dengan populasi seluruh siswa kelas IV berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas IV A sebanyak 22 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebanyak 22 orang sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu dengan total empat kali pertemuan per kelas. Pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 17 dan 18 Mei 2022, sedangkan pertemuan pertama dan kedua kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 23 dan 24 Mei 2022. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian didampingi oleh wali kelas di tiap kelas yang bertindak sebagai observer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi untuk mengumpulkan data dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang diamati oleh observer. Tes untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi berupa dokumen tertulis, gambar yang diambil saat penelitian berlangsung maupun dokumen elektronik.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran matematika serta tes *pretest* dan *posttest*. Validitas instrument menggunakan validasi isi yang dilakukan oleh dosen ahli.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata – rata (*mean*), simpang baku dan kisaran (*range*) dari data yang berkaitan dengan nilai yang diperoleh (Santosa, 2018). Analisis statistik inferensial untuk menentukan hasil analisis data yang berasal dari sampel atau cuplikan dan menggunakan hasil tersebut sebagai hasil dari populasi (Sukardi, 2019). Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Statistic* dan uji hipotesis menggunakan uji

Independent Sample T-Test. Semua jenis pengujian tersebut diolah dalam sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal, yaitu 1) gambaran penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar, 2) gambaran hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar dan 3) pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar.

Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli yaitu Bapak Drs. Latri, S.Pd., M.Pd sebagai validator pertama dan Bapak Bahar, S.Pd., M.Pd sebagai validator kedua adalah validator pertama dengan nilai rata – rata 3,88 dan validator kedua dengan nilai rata – rata 3,88 sehingga nilai rata – rata dari kedua validator yaitu 3,88. Hasil uji validitas tersebut berada pada interval $3,25 \leq Va \leq 4,0$ dikategorikan sangat valid berdasarkan tabel kriteria uji validitas instrumen.

Interval Nilai Rata - rata	Kategori
$1,0 \leq Va \leq 1,5$	Tidak Valid
$1,75 \leq Va \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq Va \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq Va \leq 4,0$	Sangat Valid

Sumber : Ihsan (2015)

Tabel 2. Kriteria Uji Validitas Instrumen

Gambaran penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar yaitu pada kelas eksperimen yaitu hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I dan II yaitu persentase keterlaksanaan pertemuan I dan II adalah 92% dan 96% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yaitu persentase skor akhir (N) pertemuan I dan II adalah 84,4% dan 91% dengan kategori sangat baik.

Hasil Observasi	Perolehan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor Perolehan	22	23
Persentase Keterlaksanaan	92%	96%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi	Perolehan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor Perolehan	390	419
Persentase Skor Akhir (N)	84,4%	91%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar yaitu rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 36,14 dan 31,14 berada pada ketgori sangat rendah. Sedangkan, rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 83,41 dengan kategori tinggi dan 78,18 dengan kategori sedang.

Tes Hasil Belajar	Nilai Rata -rata	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

<i>Pretest</i>	36,14	31,14
<i>Posttest</i>	83,41	78,18

Tabel 5. Nilai Rata – rata Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji normalitas jenis uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai signifikansi $0,077 > 0,05$ dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Kemudian, *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,077 > 0,05$ dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,072 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut juga berdistribusi normal.

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,179	$0,077 > 0,05$ Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,080	$0,062 > 0,05$ Data berdistribusi normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,179	$0,077 > 0,05$ Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,093	$0,072 > 0,05$ Data berdistribusi normal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji homogenitas *Levene's Statistic* diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar $1,000 > 0,05$. Sedangkan, nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar $0,820 > 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen dan telah memenuhi syarat untuk dapat diolah menggunakan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis (tidak mutlak).

<i>Levene's Statistic</i>	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1,000	$1,000 > 0,05$ Data bersifat homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,820	$0,820 > 0,05$ Data bersifat homogen

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji *Independent Sample T-Test pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,080 > 0,05$. Dengan demikian, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

<i>Independent Sample T-Test</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,080	$0,080 > 0,05$ Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji *Independent Sample T-Test posttest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Keterangan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar.

<i>Independent Sample T-Test</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,004	0,004 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Pemilihan objek penelitian tersebut didasari atas beberapa pertimbangan, yaitu lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau, adanya dukungan dari pihak sekolah, penerapan model pembelajaran matematika yang bervariasi di sekolah tersebut masih kurang, serta hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut rendah. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassa yang terdiri dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang, total keseluruhan siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar berjumlah 44 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), pertemuan kedua dan ketiga yaitu pemberian perlakuan (*treatment*), dan pertemuan keempat yaitu pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Pemberian perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen (IV A) diamati dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* tergolong sangat baik karena melaksanakan 22 dari 24 aspek penilaian pada lembar observasi dengan persentase keterlaksanaan mencapai 92%. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* juga tergolong sangat baik karena perolehan persentase skor akhir (N) keseluruhan siswa mencapai 84,4%. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* tergolong sangat baik karena memperoleh persentase keterlaksanaan yaitu 96% dan aktivitas siswa juga tergolong sangat baik karena memperoleh persentase skor akhir (N) yaitu 91%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas eksperimen (IV A) SDN Kalukuang III Makassar.

Data yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas eksperimen. Lalu, data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran hasil belajar matematika siswa. Kemudian, data *pretest* dan *posttest*

siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar dengan tahapan yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Statistic*, dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah mencapai 95,5% dengan rata – rata (*mean*) 36,14, sedangkan *pretest* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol juga berada pada kategori sangat rendah dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah mencapai 100% dengan nilai rata – rata (*mean*) yaitu 31,14. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif data *posttest* hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai tinggi mencapai 54,5% dengan nilai rata – rata (*mean*) yaitu 83,41, sedangkan *posttest* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai tinggi mencapai 50% dengan nilai rata – rata (*mean*) yaitu 78,18. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata – rata (*mean*) *posttest* hasil belajar matematika antara siswa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan siswa kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,080 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, hasil uji hipotesis untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan konsep permainan kartu berpasangan. Model ini dilakukan secara berkelompok yang dibagi menjadi kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban. Penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya disampaikan kepada Bapak Drs. Lutfi B, M.Kes sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd sebagai Pembimbing II. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya juga disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng., selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons., selaku Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si, selaku Wakil Dekan I FIP UNM; Dr. Pattaui, M.Si, selaku Wakil Dekan II FIP UNM; Dr. Ansar., M.Si, selaku Wakil Dekan III FIP UNM yang telah memberikan layanan di bidang akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama penulis melaksanakan pendidikan di FIP UNM.
3. Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNM; Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD FIP UNM; Hamzah Pagarra, S. Kom., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNM, serta Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Staf Tata Usaha Jurusan PGSD FIP UNM yang telah memfasilitasi penulis selama proses penyelesaian studi.
4. Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, dan Bahar, S.Pd., M.Pd, yang telah bersedia menjadi validator instrument penelitian dengan segala arahan dan bimbingannya.
5. Meri, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Kalukuang III Makassar atas kesediaannya menerima penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
6. Hj. Maemunah Rahman, S.Pd., selaku Guru Wali Kelas IV A; Maryam, S.Pd., selaku Guru Wali Kelas IV B atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama meneliti di SDN Kalukuang III Makassar.
7. Muhammad Haliq Al Ghifari, atas kesediaannya dalam menemani dan memotivasi serta memberi bantuan dalam bentuk moril dan materil kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan hingga penyelesaian studi.
8. Rekan – rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018, khususnya kelas M72 atas segala kebersamaan yang telah dibangun dan ilmu yang telah dibagi selama duduk di bangku perkuliahan.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Fauzi, S.H., M.H. dan Ibunda Jundariah, S.Sos yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar memberikan pengaruh positif yang dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan yaitu persentase keterlaksanaan mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar matematika pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match* memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan kategori sangat baik daripada siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen, serta perbedaan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap para guru yang mengembangkan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran matematika siswa.
2. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan model pembelajaran *Make A Match*.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa : Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anggraeni, A. A., Veryliana, & Fatkhu, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Arisanty, D., & Riyah. (2019). Application of Make A Match Model to Improve Geography Learning Outcomes. *Journal of Technology and Science Education*, 9(1), 32–40. <https://doi.org/10.3926/jotse.547>
- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Resi, B. B. F., Wewe, M., Gradini, E., Julyanti, E., Haryanti, S., Bhoke, W., & Yuliani, A. M. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (p. 178). Bandung : Media Sains Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar Kompetensi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Djamaluddin, D. A., & Wardana, D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare : Kaafah Learning Center.
- Ernawati, Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Rusdin, Wahyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & Nasruddin. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika* (M. Supratman (ed.)). Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Harris, R., & Clayton, B. (2019). The Current Emphasis On Learning Outcomes. *International Journal of Training Research*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1644777>
- Ihsan, Helli. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep dan Panduan Penilaiannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173, <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran* (2nd ed.). Bandung : Refika Aditama.

- Jusmawati, Satriawati, R., I., Rahman, A., & Arsyad, N. (2020). *Model - Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.). Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Khulbania, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur* (Vol. 8, Issue 5). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mbau, Y. W., Meha, A. M., & Foeh, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Mishra, P., Pandey, C. M., & Singh, U. (2019). *Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data*. 67–72. <https://doi.org/10.4103/aca.ACA>
- Murtono, Kanzunudin, M., Fakhriyah, F., Rahayu, R., & Rahim, R. (2019). *ICONECT 2019 : Proceeding of The 2nd International Conference Education Culture and Technology*. Kudus : European Alliance for Innovation.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 4(1), 60–64.
- Nisa, H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Parwati, D. N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Sani, A. R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Andi.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Yogyakarta : Deepublish.
- Sukardi, H. M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanti, H., & Radia, E. H. (2019). Implementation of Make A Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 52(1), 26–32.
- Titahena, T. J., Gaspersz, M., & Ngilawajan, D. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A

Match. *Barekeng: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Terapan*, 13(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss1pp001-008ar667>

Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.

Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD* (Issue 57). Medan : Widya Puspita.